

INTEGRASI PENDEKATAN *DEEP LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN PKN: STRATEGI GURU UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER KRITIS DAN REFLEKTIF SISWA SD

WANUR KHADILLAH

STAI AL-HIKMAH TEBING TINGGI

Email: khadillah0107@gmail.com

Abstract: *As a teacher, it is important to find and choose appropriate learning models or strategies that can improve student learning outcomes, use appropriate learning media and choose effective learning methods. This study uses a qualitative research methodology: phenomenology, all of which are the results of events experienced by teachers. The subjects were 20 teachers in Deli Serdang who were in three elementary schools, namely SD IT Perguruan Baiti Jannati, SD Swasta Miftaul Husna and MIS Al-Bashirah. Based on the research, the teacher's strategy in integrating the deep learning approach in Civics learning in elementary schools to develop students' critical and reflective character is 14 teachers using the Problem based learning (PBL) strategy, 3 using inquiry and 3 using the lecture method. This shows that teachers are currently using more facilitating strategies than only using the bright method in teaching. Using learning approaches and strategies in Civics learning is the first step to developing students' cognitive abilities. The goal is not only to understand the material but also to understand, apply, and reflect on civic values in everyday life. This helps students grasp civics learning concepts more deeply, developing and nurturing critical and reflective character and self-esteem.*

Keywords: *Strategy; Critical; Reflective Character*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan rumah bagi anak bangsa untuk menuntut ilmu pengetahuan. Yang mana dalam menuntut ilmu pengetahuan harus terus berkembang sesuai dengan kebutuhan zaman saat ini. Oleh karena itu sudah menjadi tugas guru untuk terus mengembangkan pengetahuannya dalam meningkatkan integritas dan potensi diri dalam mendukung perkembangan pendidikan. Indonesia relatif telah berhasil meningkatkan akses pendidikan dasar dan menengah yang ditunjukkan dengan angka partisipasi kasar (APK) untuk jenjang pendidikan dasar (wajib belajar) yaitu SD 104,82% dan SMP yang mencapai 92,21% (Statistik 2024). Meskipun demikian masih banyak persoalan yang masih harus diselesaikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agar menjadi lebih baik lagi.

Data PISA menunjukkan bahwa literasi dan numerasi peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata peserta didik internasional (Matematika: 472, Sains: 485, Membaca: 476). Indonesia berada di peringkat 68 dari 81 negara dengan skor; matematika (379), sains (398), dan membaca (371) (OECD, 2023). Era digital menuntut pendekatan pembelajaran yang bermakna dan kontekstual bertujuan untuk melakukan perubahan menuju arah yang lebih baik menuju Indonesia emas 2045. Pembelajaran bermakna bukan hanya sekedar menyampaikan informasi, tetapi juga mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata dan relevan di kehidupan

sehari-hari siswa. kontekstualisasi ini memungkinkan siswa untuk mampu menghadapi tantangan dunia modern saat ini.

Strategi pembelajaran adalah keseluruhan pola umum kegiatan pendidik dan peserta didik dalam mewujudkan peristiwa pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan, secara efektif dan efisien terbentuk oleh paduan antara urutan kegiatan, metode dan media pembelajaran yang digunakan, serta waktu yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (Nasution 2017). *Deep learning* dalam konteks pendidikan tidak sekedar mengacu pada teknologi kecerdasan buatan, tetapi lebih kepada pendekatan pembelajaran yang mendalam, bermakna dan berorientasi pada pemecahan masalah nyata. Pendekatan ini menuntut siswa untuk berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif, serta mampu mengaitkan pengetahuan dengan konteks kehidupan sehari-hari (Prawiyogi and Rosalina 2025). Pembelajaran Mendalam meningkatkan kualitas dan capaian pembelajaran dengan secara intensif melibatkan peserta didik melalui pembelajaran yang mengaitkan pembelajaran dengan dunia nyata dan identitas diri, mengembangkan keterampilan, pengetahuan, kepercayaan diri melalui proses inkuiri (Fullan, Quinn, and McEachen 2018).

Pendidikan kewarganegaraan di tingkat sekolah dasar memiliki peran dalam membentuk karakter dan menanamkan nilai-nilai luhur pada siswa (Prastiwi et al. 2023). Pembelajaran PKN yang baik adalah dengan membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran. Keaktifan siswa dapat dipacu melalui pembauran dengan lingkungan tempat tinggal siswa guna melihat permasalahan yang muncul dilingkungan sekitar siswa, dengan kata lain PKN berorientasi pada masalah ditengah masyarakat (Saylor 2016). Atmojo juga menyatakan bahwa menunjukkan peningkatan kemampuan pedagogik setelah melakukan pelatihan implementasi pendekatan pembelajaran *deep learning*. Hal terjadi peningkatan sebesar 45% dalam merancang dan menerapkan strategi *deep learning* yang berfokus pada berpikir kritis, kreatif, dan *joyful learning*. Dengan implementasi *deep learning* khususnya *joyful learning*, guru mampu menciptakan suasana belajar yang dinamis dan bermakna bagi siswa (Atmojo et al. 2025). Dimensi olah pikir dalam PM berfokus pada pengembangan kemampuan intelektual peserta didik melalui eksplorasi, eksperimen, dan inovasi. Pendekatan ini menekankan integrasi antara teori dan praktik untuk memotivasi pola pikir adaptif dan solusi kreatif. Dimensi olah hati dan olah rasa memperkuat nilai-nilai moral, etika, dan estetika, membentuk peserta didik yang berintegritas, berempati, dan berkomitmen terhadap keadilan.

Pencapaian hasil pembelajaran masih belum maksimal karena adanya kesenjangan efektivitas pembelajaran antar daerah di Indonesia. oleh karenanya guru harus menggunakan pendekatan maupun metode pembelajaran yang mengesankan dan memiliki nilai bagi siswa agar pembelajaran tersebut memiliki kesan tersendiri dan mudah di mengerti. Sehingga tranfer ilmu pengetahuan dapat berjalan dengan baik.

Beberapa studi sebelumnya oleh Fatmawati, telah menyoroti pentingnya pembelajaran aktif dan kolaboratif, namun belum secara eksplisit mengkaji pemanfaatan pendekatan *deep learning* sebagai strategi untuk menggali makna, meningkatkan kesadaran kritis, dan menginternalisasi nilai kewarganegaraan secara kontekstual. Kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada integrasi pendekatan *deep learning* sebagai strategi pembelajaran PKn yang adaptif terhadap tuntutan era digital, dengan mengembangkan skema pembelajaran reflektif, kolaboratif, dan berbasis pemecahan masalah yang mampu menjawab kebutuhan siswa sebagai warga digital yang aktif dan bertanggung jawab (Fatmawati 2025). Sedangkan sukro mazid dalam penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis *deep learning* yang dikembangkan mampu meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, dan partisipasi aktif siswa. Model ini juga memperoleh penilaian "sangat layak" dari para ahli dan respon positif dari guru serta peserta didik. Dengan demikian, pendekatan *deep learning* terbukti efektif sebagai strategi pembelajaran inovatif untuk memperkuat pendidikan kewarganegaraan di era digital (Mazid et al. 2025).

Saputri juga menyatakan terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis ketika menggunakan pendekatan *deep learning*. Terjadi perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen (penerapan Problem Based Learning dan pendekatan *Deep learning*) dengan kelas kontrol (penerapan Problem Based Learning tanpa pendekatan *Deep Learning*) yaitu sebesar 0,000. Selain itu peningkatan kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen menghasilkan angka N-Gain sebesar 0,840 dengan klasifikasi peningkatan tinggi, sedangkan pada kelas kontrol angka N-Gain yang dihasilkan sebesar 0,420 dengan klasifikasi peningkatan sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri Triharjo pada materi transformasi energi meningkat setelah diterapkan Problem Based Learning dan *Deep Learning*, sehingga penerapan Problem Based Learning dan *Deep Learning* dinyatakan efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Saputri et al. 2025). Dengan perubahan pendekatan yang saat ini sedang di gagas, maka dari itu peneliti ingin mengetahui strategi guru dalam mengintegrasikan pendekatan *deep learning* khususnya pada pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar. Jadi, melalui strategi yang digunakan guru yang diintegrasikan dengan pendekatan *deep learning* mampu mengembangkan karakter kritis dan reflektif siswa sekolah dasar dapat diketahui.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif fenomenologis. Fenomenologi secara umum dapat diartikan sebagai kajian terhadap fenomena atau apa-apa yang nampak (Saputra, Lawang, and Susilo 2022). Cerswell menyatakan bahwa penelitian fenomenologi merupakan strategi penelitian

dimana di dalamnya peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang fenomena tertentu (Cresswell and Poth 2018). Champbell juga mengungkapkan bahwa penelitian fenomenologi adalah sebuah pemikiran yang tidak hanya memandang setiap sesuatu dari luarnya saja, namun juga berupaya untuk menggali makna apa yang ada dibalik gejala itu. Sedangkan collins menungkapkan bahwa penelitian fenomenologi adalah proses penelitian yang menekankan pada *meaningfulness*, tidak hanya hendak melihat apa yang terlihat di permukaan, tetapi lebih kepada pemahaman mengapa fakta social itu terjadi. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian fenomenologis merupakan penelitian kualitatif yang menggali dan mengungkapkan makna secara mendalam pengalaman para subjek yang diteliti.

Adapun subjek yang diteliti adalah guru-guru sekolah dasar di Deli Serdang yaitu SD IT Perguruan Biti Jannati, SD Swasta Miftahul Husna dan MIS Al-Bashirah sebanyak 20 guru atau wali kelas yang juga mengampuh pendidikan Kewarganegaraan kewarganegaraan. Thematic analysis merupakan salah satu cara untuk menganalisa data dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola atau untuk menemukan tema melalui data yang telah dikumpulkan oleh peneliti (Braun & Clarke, 2006). Cara ini merupakan metode yang sangat efektif apabila sebuah penelitian bermaksud untuk mengupas secara rinci data-data kualitatif yang mereka miliki guna menemukan keterkaitan pola-pola dalam sebuah fenomena dan menjelaskan sejauhmana sebuah fenomena terjadi melalui kacamata peneliti (Fereday & Muir-Cochrane, 2006). Bahkan Holoway & Todres (2003) mengatakan bahwa thematic analysis ini merupakan dasar atau pondasi untuk kepentingan menganalisa dalam penelitian kualitatif.

Beberapa tahapan dalam melakukan analisa data ini kurang lebih sama dengan teknik analisa kualitatif yang lain, misalnya adalah tahapan paling awal yang dilakukan, yaitu memahami data yang telah diperoleh. Tahapan kedua dalam proses thematic analysis adalah mulai meng-coding. Meng-coding ini bisa diibaratkan pustakawan yang sedang menentukan subyek dari judul buku. Atau seperti pembaca yang berusaha menemukan pikiran utama sebuah paragraph. Ditahapan ini peneliti mulai berpindah perhatian dari yang semula mencari kode sekarang berganti menjadi mencari tema. Seperti yang direkomendasikan oleh Braun & Clarke (2006), tahap ketiga dalam thematic analysis adalah mencari tema, tema yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Pendekatan penelitian ini dirancang untuk melakukan eksplorasi komprehensif mengenai pengintegrasian strategi guru dengan mengimplementasikan pendekatan *deep learning* di sekolah dasar untuk mengembangkan karakter kritis dan reflektif siswa di sekolah dasar melalui pembelajaran PKN. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi metodologis melalui tiga metode pengumpulan data utama: observasi partisipatif, wawancara mendalam dan analisis dokumen.

Pertama, observasi partisipatif terhadap proses pembelajaran yang mengimplementasikan *deep learning*, menggunakan panduan observasi terstruktur berdasarkan indikator dari Kementerian Pendidikan mencakup aspek proses dan interaksi. Kedua, wawancara mendalam dengan melaksanakannya secara semi-terstruktur dengan informan kunci yaitu guru dan kepala sekolah untuk menggali perspektif holistik tentang implementasi, tantangan dan dampak *deep learning* dalam konteks pendidikan dasar. Ketiga, melakukan analisis dokumen dengan melakukan kajian sistematis terhadap berbagai dokumen pendukung seperti dokumen kebijakan sekolah terkait implementasi kurikulum dan catatan evaluasi pembelajaran. Wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan informasi dan mengumpulkan data sampai pada titik jenuh. Yang mana data tersebut benar-benar sudah pada tahap valid. Wawancara dilakukan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi (Salim and Syahrums 2025). Sedangkan analisis data secara fenomenologi menurut Bogdan dan Taylor menyampaikan bahwa metode fenomenologi itu terdiri dari tiga tahapan, meliputi tahap pralapangan, tahap di lapangan dan tahap analisis data.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat diketahui jika alasan peneliti menggunakan metode penelitian tersebut dikarenakan dengan metode itu para pembaca dapat mengetahui lebih rinci mengenai tahap demi tahap proses penelitian yang dilakukan di sekolah dasar di Deli Serdang yaitu SD IT Perguruan Biti Jannati, SD Swasta Miftahul Husna dan MIS Al-Bashirah. Karena dengan metode fenomenologi ini maka pembaca mampu saling membandingkan dan mengetahui terkait dengan problematika yang dihadapi pada masing-masing sekolah.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, 14 dari 20 guru menggunakan strategi problem based learning ketika mengajar pendidikan pancasila. Sedangkan 3 diantaranya menggunakan strategi inquiri dan 3 guru lainnya menggunakan metode ceramah. Berikut adalah indikator pertanyaan dari penelitian. Berdasarkan hasil wawancara, sebagai seorang guru dengan menggunakan pendekatan dan juga strategi pembelajaran pada pembelajaran PKn merupakan langkah awal untuk mengembangkan kognitif siswa. Tujuannya tidak hanya mengetahui isi materi saja, tetapi juga dapat memahami, menerapkan dan merefleksikan nilai-nilai kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu siswa untuk memahami konsep pembelajaran PKn secara lebih mendalam dan menembangkan keterampilan berpikir kritis. Misalnya, siswa dapat berdiskusi tentang topik-topik seperti hak dan kewajiban, nilai-nilai pancasila atau sejarah perjuangan bangsa. Selain memberikan kesan yang berbeda, hal ini memberikan pemahaman langsung dengan memberikan contoh yang dekat di lingkungan sekitar dan lebih banyak melibatkan siswa dalam pembelajaran maupun praktik langsung.

Pengalaman belajar akan di dapat siswa adalah dengan memahami, merefleksi dan mengaplikasi maka siswa akan mampu memiliki karakter kritis dan reflektif. Yang mana nantinya siswa akan mampu menghadapi kehidupan nyata dengan berana mengemukakan pendapat, berani bertanya, berargumentasi, berperilaku baik, menjadi masyarakat yang bermanfaat dan bermartabat. Dari hasil wawancara, adapun cara guru ketika meminta siswa untuk mampu mengemukakan pendapatnya dalam dengan membiasakan memberikan pertanyaan terbuka. Agar mereka dapat berpikir kritis dan mencari jawaban yang lebih mendalam. Selain itu agar semua asiswa lebih aktif, maka guru akan menciptakan suasana kelas yang aman dan nyaman, di mana setiap pendapat siswa selalu dihargai, memberikan kesempatan secara bergiliran dan tidak memaksa, juga memberikan reawrd keapa siswa yang berani. Selain itu, guru juga melatih siswa untuk berbicara dua arah, menggunakan media yang menyenangkan sebagai pendukung yang paling efektif dalam proses pembelajaran.

Guru mempunyai peran penting dalam proses belajar mengajar. Guru sebagai fasilitator yang membantu siswa untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan dengan memberikan materi atau solusi, memandu proses diskusi dan pengambilan keputusan, serta berperan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Sutikno mengungkapkan sehebat apapun teknologi, peran guru tetap diperlukan untuk melakukan adaptasi terhadap berbagai tantangan kehidupan yang berkembang dalam dirinya (Sutikno 2021). Jadi dapat disimpulkan bahwa peran guru berpengaruh besar dalam proses belajar siswa. Guru harus mempersiapkan rencana pembelajaran dengan menggunakan pendekatan atau strategi yang tepat, media pembelajaran yang menarik sebagai pendukung agar proses pembelajaran tidak hanya menyenangkan tapi juga bermakna dan memiliki kesan yang mendalam. Sebagai seorang guru, penting untuk mencari dan memilih model atau strategi pembelajaran yang sesuai dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, menggunakan media pembelajaran yang tepat dan memilih metode pembelajaran yang efektif.

Tabel. 1. Indikator Pertanyaan

No	Aspek yang di nilai	Indikator wawancara
1.	Guru memahami konsep <i>deep learning</i> (<i>mindful, menangingful, joyful learning</i>)	Pemahaman guru tentang <i>deep learning</i> atau pembelajaran pendalam (pembelajaran yang penuh kesadaran, bermakna dan menyenangkan)
2.	Guru merancang pembelajaran kontekstual berdasarkan kehidupan sehari-hari siswa	Mengaitkan pembelajaran PKN dengan konteks sehari-hari siswa

3.	Guru menyusun tujuan pembelajaran berdasarkan keterampilan berpikir tingkat tinggi	Merumuskan tujuan pembelajaran yang mendorong siswa berpikir kritis dan reflektif
4.	Guru merancang pembelajaran PKn berbasis masalah/ isu sosial nyata (kontekstual), an lain-lain	Perencanaan strategi pembelajaran PKn berbasis pada masalah atau isu sosial nyata secara kontekstual
5.	Guru menggunakan metode diskusi debat, studi kasus, problem-based learning, dan- lain	Penggunaan metode yang mendorong berpikir kritis guru menerapkan metode diskusi debat, studi kasus, pembelajaran berbasis masalah
6.	Guru memfasilitasi siswa melakukan refleksi melalui jurnal, tanya jawab atau diskusi	Refleksi dalam proses pembelajaran
7.	Guru menilai proses berpikir siswa, bukan hanya hasil akhir (asesmen autentik)	Penilaian terhadap kemampuan berpikir kritis dan reflektif
8.	Guru memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan pendapat, bertanya dan beragumen	Mendorong siswa untuk bertanya atau menyampaikan pendapat saat pembelajaran berlangsung
9.	Guru mendorong siswa kerja kelompok dan kolaborasi	Dampaknya terhadap siswa
10.	Guru mengembangkan suasana belajar reflektif	Menyampaikan/ menulis refleksi setelah pembelajaran
11.	Guru menciptakan lingkungan belajar terbuka, aman dan suportif untuk berpikir kritis.	Dukungan lingkungan kelas
12.	Guru mampu menjelaskan kendala dan solusi yang dilakukan menerapkan strategi ini	Tantangan dan solusi implementasi <i>deep learning</i>

Dari hasil wawancara, menyatakan bahwa semua guru sudah memahami makna dari pendekatan *deep learning* atau pembelajaran secara mendalam dengan mengikuti berbagai pelatihan dan seminar. Dalam hal ini guru merancang rencana pembelajaran mendalam dengan menggunakan strategi Problem based learning yang diintegrasikan dengan pendekatan *deep learning* untuk menggali karakter kritis dan reflektif siswa pada mata pelajaran pendidikan keawarganegaraan.

Problem based learning (PBL) disebut sebagai pembelajaran berbasis masalah. Secara umum PBL dalam dijelaskan sebagai model atau strategi pembelajaran yang bercirikan danya permasalahan nyata bahan untuk membelajarkan siswa dalam

proses belajar, sehingga mampu mengembangkan pengetahuan berpikir kritis serta keterampilan memecahkan masalah. *Problem based learning* (PBL) merupakan strategi pembelajaran yang menghadirkan permasalahan di kehidupan nyata sehari-hari siswa sebagai sumber dan sarana belajar sebagai usaha untuk memberikan pengalaman dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kerampilan pemecahan masalah, tanpa mengesampingkan pengetahuan atau konsep yang menjadi tujuan pembelajaran (Anang, Fathurahman, and Anwar 2020).

Di Indonesia, implementasi *deep learning* sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan kebebasan belajar dan pembelajaran berbasis proyek (Sari 2023). Pernyataan ini diperkuat oleh Mendikdasmen Mu'ti menyatakan bahwa Indonesia pernah mengalami *learning lost* akibat dampak dari covid-19, sehingga ingin ingin merubah pendekatan pembelajaran dari yang tadi sifatnya kuantitatif kearah yang sifatnya kualitatif. Pendekatan kualitatif yang pembelajaran mendalam adalah proses dimana dalam belajar para siswa, aktif terlibat menangkap, memaknai, menyimpan informasi kemudian menggunakannya kembali. Di mana prosesnya dilakukan secara mendalam, baik guru sebagai fasilitator pembelajaran terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Mu'ti 2025). Pendekatan ini berpijak pada tiga prinsip utama yang perlu diterapkan oleh para pendidik meliputi *Meaningful Learning*, *Mindful Learning*, dan *Joyful Learning* (Tempo 2024).

Hal ini menjadikan pendekatan *deep learning* atau pembelajaran mendalam (PM) sebagai salah satu solusi terbaik untuk mengatasi kompleksitas pendidikan. Mengingat pendekatan *deep learning* mengacu pada suatu pendekatan pembelajaran yang bersifat mendalam dan holistik. Esensi dan konsep ini terletak pada penguasaan materi secara komprehensif, disertai pengembangan kompetensi berpikir tingkat tinggi yang meliputi kemampuan analisis, sintesis dan evaluasi.

Secara keseluruhan, pendekatan *deep learning* atau pembelajaran mendalam memiliki potensi yang sangat besar untuk membawa perubahan yang signifikan untuk membawa pendidikan di Indonesia menjadi lebih maju. Dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna dengan memperhatikan aspek intelektual (olah pikir), etika (olah hati), estetika (olahrasa) dan kinestetik (olahraga) yang harapannya mencapai profil lulusan (8 Dimensi) yaitu keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan YME, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan dan komunikasi.



Gambar 1. Pembelajaran mendalam sebagai solusi (Nugroho et al. 2025)

Dari pemikiran di atas bertujuan untuk mengubah mindset kita menjadi *growth mindset* yaitu berpikir secara bertumbuh. Sehingga guru-guru wajib meningkatkan kualitas pedagogik dalam mengintegrasikan Pendekatan *Deep learning* pada pembelajaran. Dalam hal ini pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk mengembangkan karakter kritis dan reflektif siswa khususnya di sekolah dasar.

Meaningful Learning menjadi fondasi penting dalam pendekatan *deep learning*, memungkinkan siswa untuk memahami materi pembelajaran secara mendalam dan komprehensif (Hafidzhoh et al. 2023). Hal ini menjelaskan bahwa siswa diminta untuk mampu mengkonstruksi pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki. Guru berperan sebagai fasilitator di mana bertugas untuk merancang aktivitas pembelajaran dan memberikan kesempatan siswa untuk aktif berpartisipasi pada proses belajar mengajar. Di mana terdapat metode seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif dan penelitian mandiri menjadi alat untuk keterlibatan siswa berperan aktif.

Kemudian *Mindful learning*, sebagai elemen kedua, berperan penting dalam pengembangan kesadaran dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. *Mindful learning* merupakan proses belajar harus dilakukan dengan kesadaran penuh. Di dalam kelas, seorang guru perlu menghargai setiap siswa dan memberikan ruang bagi mereka untuk menemukan cara efektif dalam belajar (Menengah 2025). Seperti dikemukakan Diputera, pendekatan ini bertujuan membentuk pembelajaran yang reflektif dan sadar diri. *Mindful Learning* tidak hanya tentang konsentrasi, juga melibatkan kesadaran metakognitif yang memungkinkan siswa memahami dan mengelola proses belajar mereka sendiri (Diputera and Zulpan 2024). Dengan demikian, siswa tidak hanya terfokus pada materi pelajaran, tetapi juga mampu menganalisis strategi belajar yang digunakan, serta cara meningkatkan efisiensi proses belajar mereka.

Mindful learning memiliki korelasi positif dengan pengembangan kreativitas dan pengembangan berpikir kritis. Dalam praktik pembelajaran, implementasi *mindful*

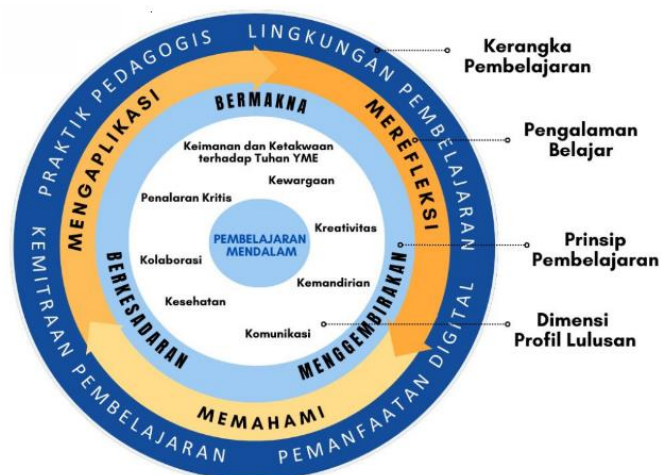
learning melibatkan siswa untuk berperan aktif mencatat pengalaman siswa pada jurnal refleksi yang telah disediakan guru, seperti hasil diskusi kelompok yang telah selesai.

Selanjutnya *Joyful Learning*, sebagai elemen ketiga, memberikan dimensi emosional yang penting dalam proses pembelajaran. *Joyful learning* merupakan pembelajaran yang menyenangkan akan membuat siswa merasa dihargai atas penemuan dan pemahaman yang mereka raih. Ini menciptakan rasa bangga dan semangat untuk terus belajar. Seperti ditekankan Nur (2019), pendekatan ini secara holistik mengintegrasikan kreativitas, efektivitas dan unsur kesenangan dalam proses belajar (Nur 2019).

Joyful learning menekankan pada proses pembelajaran yang menyenangkan. Guru merancang aktivitas belajar dengan memadukan unsur permainan, kreativitas, dan eksplorasi. Metode yang digunakan bisa berbasis permainan edukatif untuk mengajarkan konsep pelajaran secara menarik atau melalui proyek reativitas yang memungkinkan siswa mengeskresikan ide-ide mereka. dengan pendekatan ini, siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi karena pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan berkesan.

Pada penelitian terdahulu, Athadewi, dkk menyatakan keberhasilan sekolah dalam mengimplementasikan tiga aspek utama *deep learning* dengan adaptasi konteks lokal. *Meaningful learning* diterapkan melalui kontekstualisasi pembelajaran dengan masalah lokal, *mindful learning* melalui strategi metakognitif sistematis, dan *joyful learning* melalui integrasi budaya lokal. Sekolah mengatasi tantangan infrastruktur digital melalui model pembelajaran *hybrid* dan meningkatkan kapasitas guru melalui program pengembangan profesional berkelanjutan. Dampak positif terlihat pada peningkatan kemampuanberpikir kritis, penguatan karakter dan keterampilan sosial sesuai konsep "6C", serta peningkatan motivasi belajar siswa. Model implementasi ini memberikan contoh bagaimana sekolah di daerah semi-urban dapat melakukan transformasi pembelajaran bermakna dengan mengintegrasikan aspek kognitif, sosial-emosional, dan kultural (Wijaya, Haryati, and Wuryandini 2025).

Adapun ciri khas dari pembelajaran mendalam yang termuat dalam pembelajaran terdiri dari memahami, mengaplikasikan dan merefleksi yang digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Kerangka Kerja Pembelajaran Mendalam

Untuk mengembangkan Karakter Kritis terdapat indikator yang harus diperhatikan (Nugroho et al. 2025) , yaitu meliputi:

Tabel 1. Taksonomi dan pengalaman belajar dalam pembelajaran mendalam

Taksonomi	Taksonomi	Pengalaman	Deskripsi	Contoh
SOLO	Bloom	PM		Ilustrasi
Berfikir abstrak yang mendalam	Menciptakan mengevaluasi	Merefleksi	Memperluas dan menerapkan ide	Peserta didik dapat menuliskan jurnal tentang kegiatan apa yang menjadi bagian dari hak dan kewajiban,
Relasional	Menganalisis menerapkan	Mengaplikasikan	Menghubungkan ide-ide	Peserta didik membuat poster hak dan kewajiban anak, tentang kerja bakti melakukan simulasi musyawarah.
Multistruktural	Memahami	Memahami	Memilih banyak ide	Peserta didik dapat menjelaskan

			arti hak dan kewajiban serta memberikan contoh di dalam kehidupan sehari-hari
unistruktural	Mengingat	mengingat	Peserta didik dapat menjelaskan makna dari kelima sila di dalam kehidupan sehari-ahri
Prakstruktural			Peserta didik menjelaskan arti penting hukum dalam masyarakat

Dari teks diatas menyatakan bahwa belajar dengan menggunakan strategi belajartrn yang diintegrasikan menggunakan pendekatan deep learing atau pembelajaran mendalam (PM), belajar akan lebih menyenangkan dan juga bermakna. Siswa akan lebih mamp menyerap pengetahuan ketika mereka membuat ide, kemudian memerankannya dan juga mampu menjelaskan peristiwanya. Sehingga seluruh kegiatan belajar melibatkan peran aktif siswa. Selanjutnya dengan adanya peran aktif siswa, maka siswa rasa percaya diri siswa akan semakin tumbuh dan berani untuk mengemukakan pendapat. Hal ini akan melahirkan karakter kritis dan reflektif pada diri siswa.

Hal ini diperkuat dengan penelitian terdahulu. Hermanutaqin menyatakan bahwa dilihat dari hasil uji T. Data tersebut menunjukkan perbedaan hasil belajar yang sangat signifikan antara kelas control dan kelas eksperimen dengan nilai sig. (2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$. Perbedaan juga dapat dilihat dari rata-rata kelas san kutuntasan klasikal yang diambil dari hasil post-test. Kelas eksperimen memiliki ketuntasan klasikal 100 % dengan selisi rata-rata 90,75 dan kelas control memiliki ketuntasan klasikal 60 % dengan rata-rata 71,96. Belajar siswa tidak hanya berasal dari siswa melainkan juga kinerja guru dalam pembelajatron yang didkukung dengan kerjasama antar lembaga, kepala sekolah, guru dan orang tua dalam menyediakan sarana dan prasarana untuk mencapai hasil yang maksimal (Hermantaqien 2021).

Selain itu Model PBL juga menekankan partisipasi aktif dan pendekatan konstruktivis untuk mendorong siswa memahami konsep secara lebih mendalam serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif. Dengan menggunakan metode studi kasus kualitatif, penelitian ini melibatkan 10 guru dan 40 siswa sebagai informan. Sebelum penerapan model, hanya 45% siswa yang menunjukkan pemahaman yang memadai terhadap konsep IPS. Setelah diterapkan, angka tersebut meningkat menjadi 85%. Temuan menunjukkan bahwa model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mendorong keterlibatan siswa dalam diskusi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan sumber daya dan kesiapan guru. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan peningkatan pelatihan guru dan penguatan infrastruktur teknologi guna mendukung implementasi yang lebih optimal. Secara keseluruhan, model *deep learning* memiliki potensi besar sebagai strategi inovatif untuk memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan kualitas pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar (Royani, Ahda, and Silalahi 2025).

Implikasi model pembelajaran PBL terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran PKn mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Namun memiliki kendala antara lain guru terlalu kaku dalam hubungannya dengan siswa sehingga suasana kelas yang menyenangkan sulit untuk dibangun. Dan solusinya adalah berupaya menjadi fasilitator yang interaktif dan menyenangkan sehingga menjadi kelas yang kondusif (Yasinta 2022).

Sehingga dapat dinyatakan bahwa strategi guru dalam mengintegrasikan pendekatan *deep learning* pada pembelajaran PKn di sekolah dasar merupakan langkah yang baik untuk meningkatkan karakter kritis dan reflektif yang ada pada diri siswa. Sehingga menumbuhkan rasa percaya diri dan mampu mengemukakan pendapat di depan umum, yang nantinya akan menjadi bekal bagi siswa untuk mengantarkannya menjadi seseorang yang lebih baik. Selain itu sekolah yang ada di Deli Serdang juga memiliki guru-guru yang semangat belajarnya masih tinggi. Sehingga hal ini memudahkan proses pembelajaran *deep learning* dapat diaplikasikan dengan baik dan benar.

Kesimpulan

Strategi guru dalam mengintegrasikan pendekatan *deep learning* pada pembelajaran PKn di sekolah dasar adalah menggunakan strategi *problem based learning*. Tujuan dari penggunaan strategi tersebut adalah untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dan menumbuhkan karakter kritis dan reflektif yang ada pada diri siswa.

Pengalaman langsung yang dimiliki, menjadi hal yang sayang mempengaruhi kognitif siswa. Hal ini dibuktikan dengan beraninya siswa untuk mengemukakan

pendapat, mempresentasikan hasil pekerjaannya, dan menjadi siswa yang aktif ketika berdiskusi di dalam kelas. Hasilnya adalah kelas menjadi lebih aktif, menyenangkan, dan lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anang, Arie, Muhammad Fathurahman, and Zakiyah Anwar. 2020. *Strategi Pembelajaran Problen Based Learning*. Makassar: Yayasan Barcode.
- Atmojo, Idam Ragil Widiyanto, Muzzazinah, Elvin Yusliana Ekawati, Rini Triastuti, Fajar Danur Isnantyo, Sukarno, and Rizqi Karisma Ramadian. 2025. "Pelatihan Implementasi Pembelajaran Deep Learning Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SD Di Kota Surakarta." *Jurnal Pengabdian UNDIKMA* 6 (1).
- Cresswell, J. W., and C. N. Poth. 2018. *Qualitative Inquiry and Research Desgin: Choosing Among Five Approaches*. Sage Publications.
- Diputera, A. M., and Eza G. N. Zulpan. 2024. "Memahami Konsep Pendekatan Deep Learning Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Yang Meaningful, Mindful Dan Joyful: Kajian Melalui Filsafat Pendidikan." *Bunga Rampai Usia Emas* 4 (2).
- Fatmawati, I. 2025. "Transformasi Pembelajaran Sejarah Dengan Deep Learning Berbasis Digital Untuk Gen Z." *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 5 (1).
- Fullan, Michael, Joanne Quinn, and Joanne McEachen. 2018. *Deep Learning: Engage The World, Change The World*. Singapur: Sage Publications.
- Hafidzhoh, K. A. M., N. N. Madani, Z. Aulia, and D. Setiabudi. 2023. "Belajar Bermakna (Meaningful Learning) Pada Pembelajaran Tematik." *Student Scientific Creativity Journal* 1 (1).
- Hermantaqien, Bhakti Prima Findife. 2021. "Pengaruh Strategi Ploblem Besed Learning (BPL) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Publikasi Pendidikan* 11 (1).
- Indonesia, Kementerian Pendidikan Dasat dan Menengah Republik. 2025. *Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam Menuju Pendidikan Bermutu Untuk Semua*. Jakarta: Pusat kurikulum dan pembelajaran.
- Mazid, Sukron, Anif Istianah, Farikah, and Mimi Mulyani. 2025. "Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKn Di Era Digital Dengan Pendekatan Deep Learning." *Haumeni Journal of Education* 5 (1).
- Menengah, Menteri Pendidikan Dasar dan. 2025. "Mendikdasmen Paparkan Penerapan Deep Learning Untuk Tingkatan Mutu Pendidikan." Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi. 2025. <https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/berita-daerah/mendikdasmen->

paparkan-penerapan-deep-learning-untuk-tingkatkan-mutu-pendidikan.

Mu'ti, Abdul. 2025. "Mendikdasmen: Metode 'Deep Learning' Sempurnakan Kurikulum Merdeka." *Harian Kompas*. 2025. <https://www.youtube.com/watch?v=fi2uzAlkM-c>.

Nasution, Wahyudin Nur. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.

Nugroho, Prasetyo Adi, Weldy Nugroho Detagory, Nora Sara Damayanti, Vivi Darmayanti, and Naomi Dias Laksita Dewi. 2025. *Deep Learning Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Edupedia Publisher.

Nur, S. 2019. "Pendekatan Joyful Learning Sebagai Metode Pembelajaran Pendidikan Kependudukan & Lingkungan Hidup (PKLH) Di Madrasah Ibtidaiyah." *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan* 16 (2).

Prastiwi, S. D., B.H.C Khusiyono, B.H Chyani, and A. F Nisa. 2023. "Analisis Pembelajaran Pendiidkan Pancasila Menggunakan LKPD Berbasis Proyek Pada Peserta Didik SD." *Pendas: Jurnal Pendidikan Dasar* 8 (3).

Prawiyogi, Anggy Giri, and Annita Rosalina. 2025. *Deep Learning Dalam Pembelajaran Sekolah Dasar*. Bandung: Indonesia Emas Grup.

Royani, Rina, Syafrina Ahda, and Suandi Silalahi. 2025. "Model Pembelajaran Deep Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman IPS Di Sekolah Dasar: Studi Kasus Di SD Global Garuda Nusantara." *JURNAL ILMIAH GURU MADRASAH* 3 (2).

Salim, and Syahrums. 2025. *Metotologi Penelitian Kualitatif: Konsep Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan*. Bandung: Cipta Pustaka Media.

Saputra, Nanda, Karimuddin Abdullah Lawang, and Adi Susilo. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Saputri, Tiza Ariesta, Chairul Kusuma Anjani, Rifninda Nur Linasari, and Rima Devita Sari. 2025. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Melalui Problem Based Learning Dan Pendekatan Deel Learning." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* 3 (1).

Sari, Herlin Puspika. 2023. "Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar Menurut Aliran Filsafat Progresivisme." *El-Ibitadiy: Journal of Primary Education* 6 (2).

Saylor, E. E. 2016. "Civic Education in Elementary Grades: Promoting Student Engagement in an Era of Accountability." *The Journal of Social Studies Research* 40 (3).

Statistik, Badan Pusat. 2024. "Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Provinsi Dan Jenjang Pendidikan, 2024." *Badan Pusat Statistik*. 2024. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MzAzIzI=/angka-partisipasi-kasar--->

a-p-k--.html.

Sutikno, M. Sobry. 2021. *Metotologi Penelitian Kualitatif: Konsep Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.

Tempo. 2024. "Mendikdasmen Abdul Mu'ti: Pendekatan Deep Learning Akan Diterapkan Di Kurikulum Nasional." Tempo.Co. 2024. <http://www.tempo.co/politik/mendikdasmen-abdul-mu-ti-pendekatan-deep-learning-akan-diterapkan-di-kurikulum-nasional-1188242>.

Wijaya, Artadhewi Adhi, Titik Haryati, and Endang Wuryandini. 2025. "Implementasi Pendekatan Deep Learning Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di SDN 1 Wulung, Randublatung Blora." *Ndonesia Research Jorunal on Education* 5 (1).

Yasinta. 2022. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Besed Learning (PBL) Untu Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pda Mata Pelajaran Pendidikan Keawrganegaraan." *Edukatif Journal of Education Reasearch* 4 (3).

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s)

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

